

**Sosialisasi Dan *Coaching Clinic* Perwasitan Tennis Lapangan Pada Mahasiswa
Porkes Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi**

Muhammad Ali

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Jambi

Corresponding Authors: muhammad.ali@unja.ac.id

ABSTRAK

Sosialisasi *Coaching Clinic* Perwasitan Tennis Lapangan Pada Mahasiswa Porkes Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi ini adalah wujud pengabdian masyarakat dari dosen fakultas ilmu keolahragaan dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. dengan memberikan pelatihan singkat yang diberikan oleh dosen yang juga merupakan pelatih tennis lapangan bersertifikat nasional. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menerapkan ilmu perwasitan tennis lapangan yang didapat dari acara *coaching clinic* ini sehingga tujuan peningkatan kualitas pertandingan dapat dicapai. Acara sosialisasi dan *coaching clinic* ini terdiri dari 2 sesi, yaitu sesi teori yaitu pemberian teori peraturan permainan dan perwasitan tennis lapangan oleh dosen kepada mahasiswa yang mengikuti yang dilaksanakan didalam ruangan, dan sesi praktek yang merupakan penerapan teori perwasitan yang telah diberikan di lapangan. Prinsip dasar bermain tennis adalah memukul bola (baik sebelum atau sesudah mantul dari lapangan) memakai raket melewati di atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan. Prinsip bermain tersebut sejak awal kelahirannya hingga sekarang tetap sama, perkembangan yang terjadi pada teknik-teknik memukulnya. Pada kesempatan praktek akan disampaikan, praktek perwasitan dan praktek memimpin pertandingan tennis oleh peserta, Para peserta akan sangat antusias karena dihadapkan dengan praktek langsung dengan sang ahli. Dengan dilaksanakan *coaching clinic* ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa tentang peraturan permainan dan perwasitan tennis lapangan.

***Kata Kunci:* Perwasitan Tennis Lapangan.**

PENDAHULUAN

Pengertian olahraga dalam UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Pengertian ini mengandung arti yang sangat luas. Segala kegiatan yang sistematis mengandung arti semua aktivitas yang terencana, terukur, teratur, bertahap, dan maju berkelanjutan, sehingga mampu megaktualisasikan segala potensi yang ada dalam diri manusia secara baik. Potensi yang ada dalam diri manusia ini diharapkan mampu berkembang dan tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas jasmani. Seperti tertuang dalam tujuan keolahragaan nasional (UU SKN psl.4) memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan ahlak mulia, sportivitas, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Melalui aktivitas jasmani/olahraga hendaknya tujuan tersebut dapat terwujud dalam kehidupan nyata.

Agar tujuan olahraga dapat tercapai maka perlu adanya dukungan dari iptek olahraga. Iptek olahraga meliputi dari hasil penelitian dan pengembangan bidang olahraga yang didukung oleh ilmu dan teknologi terapan dari berbagai disiplin ilmu yang terkait. Hal ini senada dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan dalam UU SKN pasal 74 ayat 3 bahwa pengembangan iptek keolahragaan diselenggarakan melalui penelitian, pengkajian, alih teknologi, sosialisasi, pertemuan ilmiah dan kerja sama internasional. Sosialisasi merupakan salah satu cara penyebaran informasi, peningkatan pengetahuan dan pemahaman, dan pemanfaatan iptek olahraga terapan kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui sosialisasi iptek olahaga inilah diharapkan masyarakat mampu menerapkan iptek olahraga dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari sekalian banyak olahraga prestasi yang populer di masyarakat Indonesia, salah satunya adalah olahraga tennis. Tennis merupakan salah satu olahraga terpopuler di Indonesia saat ini bahkan sudah bisa menyaingi olahraga bulutangkis. Tennis merupakan olahraga

semua lapisan masyarakat, karena dapat dimainkan oleh anak – anak, dewasa, dan orang tua. Jika pada awalnya permainan tenis hanya didominasi oleh keluarga kerajaan saja, karena tenis sebagai sarana untuk membentuk kepribadian dan untuk menanamkan tata krama serta sopan santun putra-putri raja. Oleh karena itu, sepanjang sejarah pertandingan tenis hingga saat ini, tidak pernah terjadi keributan selama dan setelah pertandingan tenis berakhir. Tidak pernah terjadi kerusuhan antarpemain atau antarsuporter dalam pertandingan tenis. Besar

kemungkinan hal itu dikarenakan sejarah lahirnya permainan tenis dari kalangan bangsawan kerajaan, sehingga para petenis memiliki karakter yang baik bagaikan raja. Selain itu, keistimewaan yang ada dalam permainan tenis adalah peraturan permainannya yang secara rinci mengatur sampai menjangkau kepada penonton, Situasi seperti Itu tidak terjadi pada peraturan permainan cabang olahraga yang lain,

Coaching Clinic merupakan salah satu program pelatihan perwasitan tenis singkat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perwasitan dan peraturan permainan tenis. Dalam hal ini akan di ajarkan bagaimana

peraturan permainan tenis dari yang paling sederhana hingga peraturan yang kompleks, diantaranya mulai dari ukuran lapangan, cara penentuan tempat, peralatan dan perlengkapan, cara perhitungan skor, dan lain lain. tujuan dari program *Coaching Clinic* pada kesempatan ini adalah agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan dan perwasitan tennis. Disamping itu tujuan utama dari program *Coaching Clinic* ini juga agar olahraga tennis dapat dimainkan disetiap pelosok negeri olahraga futsal mudah ditemukan terutama dimainkan oleh anak anak yang merupakan cikal bakal pemain tennis masa depan Indonesia.

Di Jambi, sudah banyak muncul *club* yang mengadakan pelatihan tenis sebagai kegiatan olahraga prestasi yang dilaksanakan dengan baik dan benar dari segi teknik dan pelatihan fisiknya. Dari penjelasan di atas maka sudah sepantasnya kampus yang dalam salah satu darmanya harus melaksanakan pengabdian kepada masyarakat turut serta dalam sosialisasi tentang pentingnya program *Coaching Clinic* perwasitan tennis ini. Oleh karena itu, kami bermaksud turut serta mengadakan sosialisasi mengenai program *Coaching Clinic* Perwasitan Tennis Lapangan Pada

Mahasiswa Porkes Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Memberikan materi perwasitan tennis kepada seluruh mahasiswa PORKES FIK UNJA.

Target Luaran

Mahasiswa Porkes memiliki bekal dan ilmu pengetahuan yang baik tentang peraturan permainan dan perwasitan tennis dan mampu menerapkan ilmu perwasitan tennis pada saat pertandingan dengan baik dan benar sehingga bisa mencapai prestasi yang optimal. Setelah mengikuti Sosialisasi dan *Coaching Clinic* ini akan diharapkan Seluruh mahasiswa porkes dapat memimpin pertandingan dengan baik dan dapat memsosialisasikan ilmu nya kepada wasit tennis yang lain, pemain, pelatih tennis di Provinsi Jambi.

METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Penyampaian Meteri

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dikemas dalam bentuk sosialisasi dan dan praktek (*coaching clinic*). Dalam penyampaian berbagai materi kegiatan, dilakukan dengan cara sebagai berikut: pertama disampaikan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan diskusi kelompok, selanjutnya akan dilaksanakan

praktek memimpin pertandingan tennis yang baik dan benar.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap awal, yaitu dilaksanakannya observasi ke lokasi pengabdian, pertemuan dengan Ketua Prodi PORKES dan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian mengenai program *Coaching Clinic* perwasitan tennis lapangan pada mahasiswa Porkes.
2. Tahap kedua, yaitu sosialisasi dan penyuluhan mengenai program *Coaching Clinic* pada mahasiswa Porkes FIK UNJA.
3. Evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan kali ini, sehingga dapat dijadikan masukan pada kegiatan berikutnya. Setelah itu dilakukan penyusunan laporan dan proses administrasi penyampaian laporan kegiatan pada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Jambi.

KELAYAKAN UNIVERSITAS

Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi yang terlengkap di Sumatera terutama dalam disiplin ilmu yang dimiliki, begitu juga FIK Fakultas Ilmu

Keolahragaan yang mempunyai program studi olahraga dan kesehatan dan Pendidikan Kepelatihan yang sangat relevan dengan bidang yang sedang akan dilakukan, di fakultas ilmu keolahragaan ini sendiri memiliki 3 orang dosen tennis yang juga merupakan pelatih tennis yang berlisensi nasional dan aktif dalam dunia tennis pada saat ini. Disamping itu juga mempunyai Empat Orang Doktor Olahraga dan dua orang Doktor sedang menyelesaikan program Doktornya, dan semua dosen yang mengajar sudah mempunyai predikat Magister, inilah yang menjadi kekuatan dan kelayakan Universitas Jambi dalam melakukan pengabdian di Lembaga Pemasarakatan Jambi.

Fakultas Ilmu Keolahragaan juga mempunyai matakuliah yang sesuai dengan pengabdian terkait Sosialisasi program *Coaching Clinic* perwasitan tennis pada mahasiswa Porkes FIK UNJA. Keterkaitan ini juga sangat tepat dimana nantinya seluruh lulusan akan di proyeksikan menjadi guru olahraga, wasit, dan pelatih-pelatih cabang olahraga yang handal dan memiliki ilmu pengetahuan di bidangnya. Kurikulum yang ada menyajikan bagaimana menjadi pelatih olahraga yang dibekali dengan kemampuan aktifitas olahraga dan pemahaman olahraga tennis. Ini selaras

dengan kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang terdapat materi teori dan praktek tennis. Penyuluhan ini akan sangat berarti demi menciptakan pembangunan fondasi wasit tennis secara nasional.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan praktek di lapangan beberapa praktek memimpin pertandingan bagi para mahasiswa.

Sebelum permainan dimulai, dilakukan penentuan siapa yang akan melakukan servis atau memilih sisi lapangan berdasarkan undian (bisa menggunakan koin atau lainnya). Setiap awal pertandingan, pemain selalu berada di sisi sebelah kanan lapangannya masing-masing. Pemain yang melakukan servis pertama (anggap saja pemain A) harus berada di belakang garis baseline ketika melakukan servis. Servis diarahkan secara diagonal ke lapangan pemain penerima bola (anggap saja B). Bola harus terlebih dahulu memantul satu kali sebelum dipukul pemain B. Dalam permainan ganda, rekan penerima bola tidak boleh menyentuh bola servis sebelum dipukul penerima (pemain B). Pada

umumnya untuk pertandingan International akan memainkan 3 set, walaupun terkadang dalam permainan ganda/tunggal putra memainkan 5 set. Dalam permainan 3 set, pemain atau tim yang meraih kemenangan 2 set terlebih dahulu akan menjadi pemenang.

- a. Saat mencetak poin, pemain tidak langsung mendapat 1 game. 1 game didapat setelah mencetak beberapa poin terlebih dulu (dinamakan poin kecil).
- b. Poin kecil dimulai dari angka 0-0. Jika pemain mencetak poin, maka skor akan menjadi 15-0, poin selanjutnya akan menjadi 30-0 dan poin selanjutnya lagi akan menjadi 40-0.
- c. Deuce dilakukan jika skor kedua pemain sama kuat, yakni 40-40. Selama satu permainan, pemain harus memenangkan 6 game dan akan dianggap memenangkan pertandingan apabila skor 6-0.
- d. Jika permainan sama kuatnya, yakni 6-6 maka diadakan game ke-7 dan dilakukan poin kecil tie-break menggunakan skor kecil 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7.

Apabila skor mencapai 40-40 dinamakan deuce dalam istilah tenis lapangan. Pemain harus memenangkan 2 point lagi untuk memenangkan permainan.

Pemain yang memasukkan bola ketika kedudukan masih deuce mendapatkan nilai unggul atau istilahnya 'Ad' atau 'Advantage'. Namun jika pemain yang melakukan service yang memperoleh nilai disebut dengan 'ad in' dan jika penerima yang menerima point disebut dengan 'ad out'.

Untuk memenangkan dalam satu set anda harus memenangkan 6 game dengan selisih 2 (terkecuali menggunakan tie break). Anda dapat memenangkan pertandingan dengan skor 6-4,6-3,6-2,6-1,6-0 tetapi tidak dengan 6-5. Jika skor sampai 6-5 maka game tambahan akan dimainkan sampai salah satu pemain unggul 2 game dan skornya menjadi 7-5,8-6,10-8.

Dalam sistem Tie break digunakan untuk mencegah jumlah set yang terlalu banyak dan pada umumnya digunakan sistem 12 point. Jika game mencapai 6-6 pemain pertama harus meraih 7 point dengan selisih 2 point dengan lawan untuk memenangkan set dan akan berakhir dengan skor 7-6.

Sistem tie-break digunakan untuk mencegah jumlah set yang terlalu banyak. Umumnya digunakan sistem 12 poin, jika game mencapai 6-6. Pemain pertama harus meraih 7 poin dengan selisih 2 poin dengan lawan untuk memenangkan set. Dan berakhir dengan skor 7-6.

Umumnya pertandingan internasional memainkan 3 set, walau terkadang tunggal/ganda putra memainkan 5 set. Dalam permainan 3 set, pemain atau tim yang meraih 2 set terlebih dahulu menjadi pemenang.

Luaran yang Dicapai

Para peserta pada kegiatan penyuluhan ini adalah para mahasiswa porkes, peserta kegiatan pengabdian ini sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena memang materi yang di berikan sangat bermanfaat dan bisa menjadi modal soft skill bagi mahasiswa untuk berkarir di dunia professional.

Para peserta sangat mengharapkan kegiatan penyuluhan seperti ini dapat dilaksanakan secara terprogram dan kontinyu karena kagiatan seperti ini dirasakan sangat bermanfaat dan sangat membatu para mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perwasitan tennis lapangan. Diharapkan juga agar kegiatan ini tidak hanya sebatas penyuluhan tentang perwasitan tennis lapangan namun bisa mencakup hal hal lain yang juga bermanfaat bagi para para mahasiswa.

KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa

seluruh mahasiswa PORKES FIK UNJA belum mengetahui segala peraturan terkait dengan tennis lapangan. dengan diadakannya kegiatan ini seluruh peserta merasa antusias untuk mengikuti pelatihan perwasitan tennis lapangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra Widjaja. 2016 *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri* Yogyakarta: Araska.
- Husdarta.2010 *Psikologi Olahraga* (Bandung: Alfabeta.
- Ria Lumintuarso, 2013 *Teori Kepelatihan Olahraga* Jakarta: Lankor,
- Suharno, HP. 1993. *Metodologi Pelatihan Olahraga. Seri Bahan Penataran Pelatih Tingkat Muda/Madya*. Jakarta: KONI Pusat. Pusat Pendidikan dan Penataran.
- Syafruddin. 2011. *Ilmu Kepelatihan Olahraga. (Teori dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Olahraga)*. Padang: UNP Press.
- Tangkudung, James.2012 *Kepelatihan Olahraga "Pembinaan Prestasi Olahraga" edisi II*. Jakarta: Cerdas Jaya
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.